

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Eksplorasi ini menggunakan metodologi subjektif, hal ini karena pemeriksaan subjektif dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang benar-benar terjadi di lapangan yang dikuatkan oleh informasi persepsi dan pertemuan. Selain itu, pemeriksaan subyektif lebih menonjolkan makna daripada spekulasi, artinya eksplorasi ini akan melihat keadaan asli/normal dari setiap wawasan yang muncul dari subjek eksplorasi.

Hal ini sejalan dengan eksplorasi subjektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong yang mengatakan bahwa penelitian subjektif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kekhasan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, wawasan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya. secara komprehensif, dan melalui penggambaran melalui kata-kata dan bahasa, dalam suasana normal yang unik dan dengan menggunakan teknik reguler yang berbeda. (Nursapia Harahap, 2020)

Kemudian, menurut Saryono, penelitian subjektif adalah penelitian yang digunakan untuk menggali, menemukan, menggambarkan dan memahami sifat-sifat atau unsur-unsur dampak sosial yang tidak dapat dipahami, diperkirakan atau digambarkan dengan metodologi kuantitatif. (Nursapia Harahap, 2020)

## 1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Mandiri yang berada di Jalan Datuk Kabu Pasar 3 Tembung, seperti yang telah tertera pada judul. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut dianggap pavorit oleh masyarakat dan cukup terkenal dimasyarakat dan pelaksanaan layanan guru BK disekolah tersebut dianggap cukup baik sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui efektifitas proses layanan guru BK disekolah tersebut terkhusus pada pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kreativitas siswa disekolah.

## 1.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: Guru Bimbingan Konseling, Kepala Program Keahlian serta Siswa SMK Swasta Mandiri. Masing-masing subjek penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### A. Guru Bimbingan Konseling

Dalam eksplorasi ini pencipta menggunakan pengarahan dan bimbingan pendidik di Sekolah Profesi Swasta Mandiri sebagai subjeknya.

Standar pendidik pengarahan dan bimbingan di Sekolah Profesi Swasta Mandiri adalah berusia 24 tahun, instruktur pengarahan Islam dengan sertifikasi empat tahun pengarahan dan pengarahan dari Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Sumatera Utara, serta pengarahan dan bimbingan

instruktur yang dapat mengatasi masalah kurangnya imajinasi siswa.

Adapun tujuan penulis untuk menjadikan guru bimbingan konseling sebagai subjek penelitian karena penulis ingin mengetahui dan mendapatkan informasi langsung dari guru bimbingan konseling

bagaimana efektifitas dan kendala yang terjadi oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi kepada siswa disekolah.

#### B. Kepala Program Keahlian Otomotif SMK Swasta Mandiri

Pimpinan program kemampuan, yaitu seseorang yang bertanggung jawab menyiapkan program untuk diterapkan kepada siswa, membekali siswa dengan informasi dan kemampuan sebagai bekal bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, program kemampuan terbaik juga berperan dalam mendidik siswa yang memiliki keterampilan dan penguasaan sesuai keterampilan. Maka dari itu penulis menjadikan kepala program keahlian sebagai subjek penelitian karena penulis ingin mengetahui dan mendapatkan informasi langsung dari kepala program keahlian bagaimana pengimbasan kreativitas siswa disekolah dan bagaimana kolaborasi antara guru-guru program keahlian dengan guru bimbingan konseling.

#### C. Siswa disekolah

Siswa akan dijadikan sebagai subjek penelitian karena penulis ingin memperoleh langsung dari siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian ini. Kriteria siswa SMK Swasta Mandiri yang akan menjadi subjek penelitian ini antara lain: siswa yang tidak ada pengimbasan dari guru tentang kreativitas, siswa yang kreativitasnya baik, dan siswa yang kreativitasnya tidak baik.

## 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Keanekaragaman informasi diperlukan dalam eksplorasi ini, antara lain untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kelayakan layanan data dalam membangun imajinasi siswa yang dilakukan di Sekolah Profesi Swata Mandiri. Jadi teknik pengumpulan informasi yang digunakan akan dipahami sebagai berikut:

### A. Metode Observasi

Strategi persepsi dipandang mendasar karena persepsi merupakan cara atau pendekatan pengumpulan informasi dengan memperhatikan latihan terus-menerus pada suatu area/iklim yang perlu dieksplorasi. Kemudian, pada saat itu, Edwards dan Talbott mencatat: semua studi pemeriksaan fungsional yang hebat dibantu melalui persepsi (semua penelitian ahli yang hebat berkonsentrasi pada permulaan dengan persepsi). Persepsi tersebut dapat diasosiasikan dengan cara: mencari tahu permasalahan, mengkontraskan isu (yang terbentuk dengan kenyataan di lapangan), menangkap secara mendalam permasalahan (untuk menelusuri pertanyaan) yang akan diingat untuk jajak pendapat, atau untuk menelusuri prosedur pengumpulan informasi dan jenis perolehan pemahaman yang dianggap sesuai secara umum. (Nursapia Harahap, 2020)

### B. Wawancara

Pertemuan atau pertemuan dipandang penting karena ilmuwan perlu mengetahui secara lugas tentang objek penelitian yang dilakukan secara lisan, baik kepada orang maupun kelompok. Berdasarkan penilaian beberapa ahli, khususnya menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip

oleh Moleong, wawancara direncanakan, antara lain, untuk pertama-tama mengembangkan individu, peristiwa, asosiasi, sentimen, inspirasi, permintaan, kekhawatiran, dan lainnya. penyederhanaan yang berlebihan. Kedua, membangun kebulatan pengetahuan tentang masa lalu. Ketiga, kebulatan proyek sebagai apa yang umumnya diharapkan sebagai pengetahuan tentang apa yang akan datang. Keempat, mengkonfirmasi, mengubah dan memperluas data yang diperoleh dari orang lain. Kelima, memeriksa, mengubah, dan memperluas bangunan yang dibuat oleh para ilmuwan. (Rifa'i Abubakar, 2021)

Kemudian wawancara dapat dilakukan dengan cara menentukan informan yang akan diwawancara, kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan yang cocok untuk permasalahan yang akan dibahas, kemudian melaksanakan wawancara, kemudian menyiapkan alat perekam (apabila diperlukan), kemudian mencatat pokok-pokok hasil pendapat yang diutarakan oleh informan, kemudian menuliskan hasil wawancara kedalam catatan laporan setelah itu mengidentifikasi hasil dari wawancara tersebut.

### **1.5 Analisis Data**

Setelah informasi-informasi yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan metode atau instrumen pengumpulan informasi yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan informasi. Dalam pemeriksaan ini ahli diarahkan dengan metode pemeriksaan yang diciptakan oleh Miles dan Huberman, yang secara khusus menyatakan bahwa latihan pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung tiada henti hingga

terpenuhi, sehingga informasinya terbenam. (Zuchri Abdussamad, 2021) Oleh karena itu, informasi yang diperoleh kemudian dipecah menggunakan model pemeriksaan informasi subjektif model cerdas dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

#### A. Reduksi data

Penurunan informasi dicirikan sebagai siklus pilihan, yang memusatkan perhatian pada penguraian. Penurunan informasi terjadi secara konsisten sepanjang eksplorasi. Dalam pemeriksaan subjektif, informasi subjektif dirasa perlu dikurangi dan dipindahkan agar lebih terbuka untuk dipahami dan digambarkan dalam berbagai topik dan contoh. Jadi penurunan informasi adalah pemusatan, penguraian, dan pemindahan informasi mentah ke dalam struktur yang lebih masuk akal. Langkah-langkah dalam melakukan reduksi data yaitu sebagai berikut: melakukan pengamatan/observasi lapangan, kemudian mencatat hal-hal yang penting dari hasil observasi, selanjutnya membuat pertanyaan-pertanyaan dari masalah yang akan dibahas, selanjutnya melakukan wawancara kepada subyek yang telah ditentukan, kemudian membuat catatan dari hasil wawancara, setelah itu data hasil observasi dan wawancara dikumpulkan kedalam tulisan, selanjutnya membuat rincian secara ringkasan dari hasil analisis data yang diperoleh.

#### B. Penyajian data

Pertunjukan informasi adalah kumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai keputusan dan mengambil tindakan.

Interaksi tersebut dapat diselesaikan dengan menunjukkan informasi, membuat asosiasi antara kekhasan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus diikuti untuk mencapai tujuan penelitian. Tampilan informasi sebagai teks cerita diubah menjadi berbagai jenis kisi, desain, organisasi, dan grafik. Semuanya dimaksudkan untuk menggabungkan data yang diorganisasikan dalam struktur rasional yang tidak sulit dicapai sehingga para ahli dapat mengetahui apa yang sedang terjadi sambil mengambil keputusan. Pemeriksaan jenis ini dilakukan dengan memperkenalkan informasi dalam struktur cerita, dimana ilmuwan menggambarkan dampak lanjutan dari penemuan informasi tersebut dalam bentuk penggambaran kalimat, diagram, hubungan antar klasifikasi yang berurutan dan metodis.

#### C. Kesimpulan/verifikasi

Setelah informasi diperkenalkan yang juga merupakan tahap pemeriksaan informasi, selanjutnya sistem mencapai penentuan informasi. Pada tahap pemeriksaan informasi, ilmuwan subjektif mulai mencari makna suatu hal, memperhatikan konsistensi, contoh dan klarifikasi. Untuk situasi ini adalah survei catatan lapangan, pertukaran pemikiran dengan mitra. Sebenarnya penurunan informasi adalah masuknya informasi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan informasi dalam suatu struktur yang biasa disebut pemeriksaan.

## **1.6 Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan informasi sangat penting untuk menguji apakah suatu informasi sah atau tidak. Informasi tersebut diumumkan secara substansial jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh para ahli dan apa yang terjadi dengan artikel yang diteliti. Keabsahan informasi dalam pemeriksaan ini menggunakan uji legitimasi melalui triangulasi. Karena triangulasi dilakukan untuk melihat suatu hal yang sama dengan cara yang berbeda, artinya para ahli mencari informasi yang serupa dengan menggunakan prosedur wawancara, persepsi dan dokumentasi mengenai masalah yang ingin dipertimbangkan.

Triangulasi menyiratkan data yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara informasi wawancara dan informasi persepsi serta laporan. Dalam eksplorasinya, spesialis menggunakan strategi triangulasi, tepatnya analisis akan membandingkan informasi pertemuan dan informasi persepsi, kemudian juga membandingkan informasi persepsi dan informasi dokumentasi untuk melihat kewajaran dan kredibilitas informasi yang didapat.

## **1.7 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

### **A. Tahap persiapan**

Pada tahap pengaturan ini, para ilmuwan melakukan beberapa pengaturan sebelum memimpin pemeriksaan. Hal-hal yang diatur oleh para ahli antara lain:

1. Putuskan masalah yang akan dijajaki, kemudian berikan arahan kepada manajer.



2. Pilihlah area yang sesuai dengan permasalahan dalam eksplorasi.
3. Mengarahkan peninjauan awal dan ujian izin melalui pengenalan persepsi di area eksplorasi, khususnya di Sekolah Profesi Swasta Mandiri.
4. Mengembangkan definisi permasalahan.
5. Pimpin studi penulisan untuk menemukan alasan hipotetis untuk menyelesaikan ujian.
6. Membuat aturan persepsi dan wawancara untuk memudahkan spesialis memperoleh data.

#### B. Tahap pelaksanaan

Pada tahap eksekusi, analis memimpin eksplorasi lapangan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang baru terbentuk. Informasi tersebut diperoleh melalui persepsi, pertemuan dan studi dokumentasi. Pada tahap eksekusi ini, para ilmuwan menyelesaikan beberapa hal, antara lain:

1. Wawancara dengan pimpinan Program Kemampuan Sekolah Profesi Swasta Mandiri mengenai potensi imajinasi siswa yang terjadi di sekolah.
2. Wawancara dengan instruktur pengarah dan pembimbing selaku pemberi administrasi data.
3. Pertemuan dari atas ke bawah dengan beberapa siswa.
4. Mencatat, mencatat dan mengarsipkan pelaksanaan latihan ujian.
5. Periksa informasi yang didapat.

### C. Tahap pelaporan

Tahap detailing yang dilakukan analis adalah mengumpulkan seluruh data dan informasi yang diperoleh, mengkonsolidasikan/ menemukan dan membuat laporan sesuai dengan sistematika pemeriksaan pendahuluan. Hasil perinciannya sama luasnya, ekspansif dan eksplorasi subyektifnya luar dan dalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN